

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG METODE MENGAJAR GURU
DAN MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X DI SMA N 1
LUHAK NAN DUO PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



**OLEH:
SIMARIYANTI
2006/77622**

**PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2010**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Simariyanti
NIM/Thn. Masuk : 77622/2006
Tempat /Tgl. Lahir : Pasaman , 29 Januari 1988
Program : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jl. Srigunting gang Tempoa 39 Air Tawar Barat
No . HP/Telepon : 085274744100
Judul Skripsi : Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Pasaman Barat

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan pemikiran saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis/ skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka
4. Karya tulis/ skripsi ini **Sah** apabila telah ditanda tangani **Asli** oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Program Studi.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima Sanksi Akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/ skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Agustus 2010

Simariyanti
NIM. 77622

ABSTRAK

Simariyanti (2006/77622) Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Pasaman Barat. Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang, di Bawah Bimbingan Bapak Drs. Auzar Luky dan Ibu Dra. Armida. S, M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) Pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Pasaman Barat. (2) Pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap minat belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Pasaman Barat. (3) Pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar ekonomi melalui minat belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Pasaman Barat.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan asosiatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Pasaman Barat 344 orang. Teknik penarikan sampel dengan *proporsional random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 77 orang. Teknik analisis data: analisis deskriptif dan analisis induktif, yaitu: uji normalitas, uji homogenitas, dan analisis jalur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Pasaman Barat dengan $\text{sig } 0,026 < \alpha = 0,05; t_{\text{hitung}} = 2,278 > t_{\text{tabel}} = 1,992$ (2) terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap minat belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Pasaman Barat dengan $\text{sig } 0,05 < \alpha = 0,05; t_{\text{hitung}} = 2,869 > t_{\text{tabel}} = 1,992$ (3) terdapat pengaruh yang signifikan persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi melalui minat belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Pasaman Barat dengan $\text{sig } 0,023 < \alpha = 0,05; t_{\text{hitung}} = 2,322 > t_{\text{tabel}} = 1,992$. Rata-rata hasil belajar ekonomi siswa pada semester 1 tahun pelajaran 2009-2010 yaitu 65,83 berada pada kriteria sedang.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, disarankan kepada guru ekonomi untuk lebih kreatif menerapkan metode mengajar dalam proses pembelajaran, sehingga siswa bersemangat dalam belajar yang akan mempengaruhi minat belajar siswa, serta akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Serta kepada siswa agar meningkatkan minat belajar.

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PEGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A Latar Belakang	1
B Identifikasi Masalah	8
C Pembatasan Masalah	8
D Perumusan masalah.....	9
E Tujuan Penelitian	9
F Manfaat Penelitian	10
BAB II. KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A Kajian Teori	11
1. Hasil Belajar	11
2. Persepsi	17
3. Metode Mengajar Guru	19

4. Minat Belajar	25
5. Pengaruh Metode Mengajar Guru dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar.....	29
B Temuan yang Relevan.....	32
C Kerangka Konseptual	33
D Hipotesis	34

BAB III. METODE PENELITIAN

A Jenis Penelitian	35
B Tempat dan Waktu Penelitian	35
C Populasi dan Sampel	35
D Jenis dan Sumber Data.....	38
E Instrumen Penelitian	39
1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	39
2. Penyusunan butir-butir instrument.....	40
3. Uji Coba Angket Penelitian	41
a Uji Validitas.....	41
b Uji Realiabilitas	43
F Definisi Operasional	44
G Teknik Analisis Data.....	44
1. Analisis Deskriptif	44
2. Analisis Induktif	48
3. Uji Hipotesis	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	53
B. Hasil Penelitian	56
1. Analisis deskriptif.....	56
2. Analisis induktif.....	66
C. Pembahasan	79

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	84
B. Saran	85

DAFTAR PUSTAKA.....	87
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	89
----------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Kerangka Konseptual.....	33
2. Pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Y.....	49
3. Struktur Pengaruh Variabel Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa.....	49
4. Struktur Pengaruh Variabel Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar.....	50
5. Sub Struktur 1	70
6. Sub Struktur 2	74
7. Hasil Akhir Analisis Jalur	74

Daftar Tabel

Tabel	Hal
1. Laporan absensi siswa periode November Tahun ajaran 2009/2010.....	4
2. Hasil observasi tentang minat belajar siswa	5
3. Nilai hasil belajar siswa semester ganjil 2009/2010	7
4. Populasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Pasma Barat ...	36
5. Jumlah Sampel	38
6. Kisi-kisi penyusunan angket penelitian	39
7. Kategori nilai rata-rata skor	40
8. Distribusi Frekuensi indikator metode ceramah	57
9. Distribusi frekuensi indikator metode Tanya jawab	58
10. Distribusi frekuensi indikator metode Latihan.....	59
11. Distribusi frekuensi indikator metode diskusi	40
12. Distribui frekuensi indikator metode kerja kelompok	40
13. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa tentang Minat Belajar Untuk indikator Simpatik.....	62
14. Tabel Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa Tentang Minat Belajar Untuk Indikator Perhatian.....	62
15. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa Tentang Minat Belajar Untuk Indikator Kemauan.....	63
16. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa Tentang Minat Belajar Untuk Indikator Sikap	64
17. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Ekonomi Siswa.....	65
18. Uji Normalitas Sebaran Data	66
19. Uji Homogenitas Varians.....	67
20. Analisis Regresi Variabel Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa	69
21. Analisis Reresi Berganda Dengan Uji F Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi	70
22. Koefisien jalur Dengan Uji t Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa	71
23. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Variabel Penyebab, Variabel Perantara, dan Variabel Akibat	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Penelitian	89
Lampiran 2 Hasil Uji Instrument Penelitian	93
Lampiran 3 Tabulasi Data Sampel Penelitian.....	97
Lampiran 4 Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Belajar.....	101
Lampiran 5 Hasil Uji Normalitas.....	102
Lampiran 6 Hasil Uji Homogenitas	102
Lampiran 7 Hasil Analisis Jalur.....	103
Lampiran 8 Tabulasi Distribusi Frekuensi.....	104
Lampiran 9 Hasil Tabel Distribusi Frekuensi.....	109
Lampiran 10 Surat Penelitian Dari Fakultas Ekonomi	110
Lampiran 11 Surat Keterangan Izin Penelitian Dari Dinas Pendidikan.....	111
Lampiran 12 Surat Keterangan Melakukan Penelitian	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, mandiri serta bertanggung jawab pada masyarakat dan bangsa. Mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan sumber daya manusia adalah salah satu tujuan pembangunan nasional. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui pendidikan. Untuk menyelenggarakan pendidikan yang efektif diperlukan suatu sistem. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya di masyarakat, bangsa, dan negara.”

Berdasarkan pengertian pendidikan di atas maka dapat diyakini bahwa untuk menyiapkan seseorang dalam menghadapi dan mengoptimalkan potensinya dimasa yang akan datang adalah melalui proses pendidikan. Pembangunan di bidang pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas peserta didik sesuai tuntutan zaman yang bernuansa budaya dan lingkungan melalui penataan dan peningkatan pengetahuan, evaluasi serta pengawasan dan pengendaliannya pada

semua jalur, jenis dan jenjang pendidikan dengan meningkatkan kualitas seluruh komponen pendidikan.

Tercapainya tujuan pendidikan di atas, akan ditentukan oleh berbagai unsur yang menunjang, baik yang berasal dari guru, dari siswa maupun tujuan pendidikan itu sendiri. Guru merupakan pihak yang mengajar dan siswa sebagai pihak yang belajar. Hal ini mengimplikasikan bahwa proses belajar mengajar merupakan proses interaksi antara guru dan siswa yang didasari oleh hubungan yang bersifat mendidik dalam rangka mencapai tujuan.

Dalam proses belajar mengajar guru dan siswa merupakan dua aspek yang tidak bisa dipisahkan. Guru dan siswa sama-sama terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Dimana guru bertindak sebagai orang yang berperan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan belajar siswa serta bertindak sebagai fasilitator dan mediator dalam proses transfer ilmu pengetahuan, namun yang paling penting adalah guru sebagai tenaga pendidik yang menerapkan nilai-nilai pada siswanya, selanjutnya siswa adalah sebagai subjek didik atau pihak yang belajar.

Guru sebagai salah satu unsur dalam proses pendidikan memiliki multi peran, tidak hanya sebagai pengajar yang hanya melakukan transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi juga sebagai pembimbing siswa dalam mengembangkan potensi, memobilisasi siswa dalam belajar artinya guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang kompleks terhadap pencapaian tujuan pendidikan, dimana guru tidak hanya dituntut untuk menguasai bahan atau materi yang akan diajarkan

kepada siswa, namun guru juga harus memiliki keterampilan dalam melaksanakan proses belajar mengajar seperti metode mengajar.

Metode mengajar guru secara langsung maupun tidak langsung mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Kalau metode mengajar yang ditampilkan oleh guru itu sesuai dengan harapan siswa, maka siswa akan senang dan semangat dalam belajar tapi bila metode mengajar yang ditampilkan oleh guru tidak sesuai dengan harapan siswa maka siswa tidak senang untuk belajar bahkan tidak suka kepada guru yang bersangkutan dan biasanya kalau siswa sudah tidak suka kepada guru yang bersangkutan maka hasil belajar siswa akan rendah karena siswa tidak mau mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru yang bersangkutan.

Berdasarkan pengamatan penulis di SMAN 1 Luhak Nan Duo Pasaman Barat bahwa metode mengajar guru masih kurang bervariasi, dimana dalam menerangkan pelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah saja sehingga siswa merasa bosan dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari tingkah laku siswa yang sering permisi pada saat guru menerangkan pelajaran dan ada siswa yang tidur pada saat pelajaran berlangsung serta banyaknya siswa yang terlambat masuk ke dalam kelas.

Guru diharapkan mampu membangkitkan minat belajar siswanya, karena minat belajar merupakan keadaan dimana orang mempunyai perhatian terhadap sesuatu objek disertai dengan keinginan untuk mempelajari maupun membuktikan objek tersebut lebih lanjut. Selain itu minat adalah suatu keadaan mental yang menghasilkan respon terarah kepada sesuatu situasi oleh objek tertentu yang menyenangkan dan memberi kepuasan kepadanya. Jadi, seorang tidak mungkin

sukses dalam segala aktivitas tanpa adanya minat. Oleh karena itu usaha menimbulkan minat siswa dalam pembelajaran mutlak diperlukan.

Kondisi yang menyebabkan tinggi atau rendahnya hasil belajar siswa banyak faktor yang mempengaruhinya, salah satunya dapat dilihat dari minat belajar siswa. Jika minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi tinggi maka hasil belajarnya pun akan tinggi. Minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Luhak Nan Duo Pasaman Barat masih rendah hal ini dapat dilihat siswa kurang disiplin ditandai dengan banyak siswa yang tidak hadir tanpa kabar, banyak siswa yang cabut serta masih terdapat siswa yang datang terlambat.

Indikasi rendahnya minat belajar siswa dapat dilihat dari laporan absensi siswa pada mata pelajaran ekonomi dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1: Laporan Absensi Siswa Periode November Tahun Ajaran 2009/2010

No	Lokal	Absen	Sakit	Izin	Terlambat	Cabut	Rata-rata
1.	X 1	1	2	1	-	1	0,48
2.	X 2	4	1	-	-	1	0,54
3.	X 3	16	8	3	-	-	2,5
4.	X 4	32	6	3	5	-	4,1
5.	X 5	14	13	-	1	2	3
6.	X 6	4	1	-	-	8	1,2
7.	X 7	8	6	1	-	-	1,4
8.	X 8	10	9	3	-	1	2,1

Sumber data : Dokumentasi SMAN 1 Luhak Nan Duo Pasbar , 2009-2010

Tabel di atas menjelaskan mengenai laporan absensi selama periode bulan november yang memiliki hari efektif berjumlah 25 hari dapat dilihat bahwa masih terdapat siswa yang melanggar peraturan sekolah yaitu datang terlambat kesekolah. Dapat juga diketahui dari tabel bahwa banyak siswa yang tidak hadir tanpa berita, sakit, izin, dan cabut selama bulan November.

Pada kelas X1 terjadi pelanggaran peraturan sebesar 0,48%, kelas X2 terjadi pelanggaran peraturan sebesar 0,54%, kelas X3 terjadi pelanggaran peraturan sebesar 2,5%, pada kelas X4 terjadi pelanggaran peraturan sebesar 4,1%, pada kelas X5 terjadi pelanggaran peraturan sebesar 3%, pada kelas X6 terjadi pelanggaran peraturan sebesar 1,2% , pada kelas X7 terjadi pelanggaran peraturan sebesar 1,4%, dan pada kelas X8 terjadi pelanggaran peraturan sebesar 2,1% . Selanjutnya rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi terlihat dari hasil observasi tentang minat belajar siswa pada beberapa lokal kelas X di SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Pasaman Barat tersebut.

Tabel 2: Hasil Observasi Tentang Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X

Kelas	Jumlah Siswa	Kegiatan Siswa			
		Tidak Mengerjakan Tugas	Tidak Fokus	Keluar Masuk	Mengerjakan Kegiatan Lain
X ₁	42	2	1	1	0
X ₂	44	12	9	7	6
X ₃	44	9	7	6	4
Jumlah	130	23	17	14	10
Persentase		17,69	13,08	10,77	7,69

Sumber : Daftar Wawancara dengan Guru Ekonomi (2010)

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa masih rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi, hal ini terlihat dari adanya siswa yang tidak mengerjakan tugas ekonomi yang diberikan guru sebesar 17,69%. Dari tabel 2 tersebut dapat juga kita lihat bagaimana minat belajar siswa dalam proses pembelajaran, yang terlihat dari adanya siswa yang tidak fokus dan keluar masuk dalam proses pembelajaran sebesar 13,08% untuk siswa yang tidak fokus dan 10,77 untuk siswa yang keluar masuk pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dari tabel 2 juga dapat dilihat masih ada siswa yang mengerjakan pekerjaan lain

pada saat pelajaran ekonomi berlangsung sebesar 7,69%. Dari data tersebut dapat diasumsikan bahwa salah satu penyebab siswa tersebut tidak mengikuti bangku pelajaran, tidak mengerjakan tugas, tidak fokus serta keluar masuk pada saat pelajaran ekonomi karena persepsi siswa yang buruk terhadap metode mengajar guru ekonomi tersebut disekolah atau karena siswa tidak menyukai guru yang mengajarnya.

Pada SMAN 1 Luhak Nan Duo Pasaman Barat hasil belajar siswa masih banyak yang tidak tuntas atau dibawah standar ketuntasan minimum, Dari beberapa laporan guru fenomena ini disebabkan oleh minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi yang rendah. Serta beberapa siswa juga menyatakan bahwa hal ini juga disebabkan beberapa guru yang kurang bersahabat,kaku dan kurang peduli dengan kesulitan siswa dalam pembelajaran. Serta guru dalam proses pembelajaran tidak mampu merangsang siswa untuk bertanya. Kebiasaan belajar dimana siswa hanya menjadi pendengar atau bersifat pasif dan malu bertanya tentang materi yang tidak dimengerti, kurangnya respon dari pelajaran yang disampaikan, kurangnya disiplin yang ditandai dengan banyaknya siswa terlambat itulah yang menyebabkan hasil belajar siswa masih ada yang belum mencapai standar kelulusan minimum.

Hal itu dapat dilihat dari nilai ujian semester 1 siswa SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Pasaman Barat pada tabel 3 berikut.

**Tabel 3: Nilai Rata-Rata Mata Pelajaran Ekonomi Semester 1
Tahun Ajaran 2009/2010**

Lokal	Nilai rata-rata	KKM (kriteria ketuntasan minimum)	Siswayang tuntas		Siswa yang tidak tuntas		Jumlah Siswa / Lokal
			F	%	F	%	
X1	79	65	42	100	-	-	42
X2	68	65	34	77,3	10	22,7	44
X3	64	65	30	68,2	14	31,8	44
X4	65	65	31	68,9	14	31,1	45
X5	62	65	28	68,3	13	31,7	41
X6	71	65	33	76,7	10	23,3	43
X7	71	65	34	79,1	9	20,9	43
X8	71	65	31	73,8	11	26,2	42

Sumber : Guru Bidang Studi Ekonomi Kelas X

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Luhak Nan Duo Pasaman Barat sama di setiap kelas. Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat belum semua kelas mencapai rata-rata di atas KKM. Dari 8 kelas yang ada, kelas X1, X2,X4,X6,X7 dan X8 yang rata-ratanya di atas KKM. Tetapi Kelas X3 dan X5 yang rata-ratanya untuk mata pelajaran ekonomi dibawah KKM.

Dilihat dari KKM kedelapan kelas, maka kelas X1 seluruh siswa tuntas pada mata pelajaran ekonomi tapi kelas X3 tingkat ketuntasan nya yang paling rendah sebesar 68,2% dan jumlah siswa yang tidak tuntas berjumlah 14 orang atau 31,8%. bisa dikatakan rata-rata nilai Ekonomi SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Pasaman Barat masih rendah. Rendahnya hasil belajar Ekonomi siswa SMA Negeri Luhak Nan Duo Pasaman Barat berkaitan erat dengan metode mengajar guru dalam menerangkan pelajaran ekonomi yang monoton sehingga membuat siswa jenuh bahkan tertekan dalam menghadapinya dan juga disebabkan oleh rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Ekonomi.

Berdasarkan fenomena inilah, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas X di SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Pasaman Barat”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Metode mengajar guru di SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Pasaman Barat masih belum bervariasi.
2. Minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Pasaman Barat masih rendah.
3. Hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Pasaman Barat masih banyak dibawah KKM (kriteria ketuntasan minimum).
4. Banyak siswa SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Pasaman Barat yang tidak disiplin

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Namun karena keterbatasan biaya, waktu dan pengetahuan maka penulis mencoba membatasi masalah penelitian.

1. Metode mengajar guru di SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Pasaman Barat masih belum bervariasi.
2. Minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Pasaman Barat masih rendah.
3. Hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Pasaman Barat masih banyak dibawah KKM (kriteria ketuntasan minimum).

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Sejauhmana pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi kelas X di SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Pasaman Barat ?
2. Sejauhmana pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X di SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Pasaman Barat?
3. Sejauhmana pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar melalui minat belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X di SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Pasaman Barat?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh :

1. Persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi kelas X di SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Pasaman Barat.

2. Persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X di SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Pasaman Barat.
3. Persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar melalui minat belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X di SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Pasaman Barat.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi Fakultas Ekonomi UNP.
2. Sebagai bahan pengembangan ilmu dalam bidang pendidikan khususnya mata pelajaran Ekonomi.
3. Sebagai bahan masukan bagi guru mata pelajaran Ekonomi pada SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Pasaman Barat dalam memahami siswanya pada saat terjadi interaksi pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Sebagai bahan informasi bagi siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa untuk masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Sebelum masuk pada hasil belajar, terlebih dahulu perlu dibahas tentang belajar.

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan setiap orang secara maksimal untuk dapat menguasai atau memperoleh sesuatu. Karena itu perlu diketahui seluk beluk belajar, terutama bagaimana caranya. Menurut Dalyono (1996:49) belajar dapat didefinisikan: Suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan didalam diri seorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya.

Sedangkan belajar menurut Sardiman (2005:2-3) diartikan “sebagai suatu usaha perubahan tingkah laku karena hasil dari pengalaman yang diperoleh”. Disamping itu Slameto (2003:2) berpendapat bahwa belajar merupakan “suatu proses yang dilakukan secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan”.

Hamalik (2004:27) menyatakan bahwa :

“belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan hanya penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan”.

Lebih lanjut Sardiman (2007:21) juga menjelaskan bahwa :

“belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan kegiatan lain sebagainya. Juga akan lebih baik kalau si subjek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif, yang mana dalam hal ini proses belajar bertujuan terjadinya perubahan tingkah laku ke arah positif dengan bertambahnya pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap siswa. Perubahan itu dapat pula terjadi melalui pengalaman individual mulai dari yang sederhana sampai pada yang kompleks.

b. Prinsip-Prinsip Belajar

Dimiyati dan Mudjiono (2002:42-54) menyatakan bahwa pada dasarnya ada beberapa prinsip yang melatar belakangi belajar. Prinsip-prinsip itu antara lain :

- 1) Perhatian dan motivasi
Perhatian mempunyai peran yang penting dalam kegiatan belajar. Tanpa adanya perhatian, proses belajar tidak akan terjadi. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Disamping perhatian, motivasi juga mempunyai peran yang penting dalam kegiatan belajar. Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Sebagai alat, motivasi merupakan salah satu faktor sebagaimana halnya inteligensi dan hasil belajar sebelumnya yang dapat menentukan keberhasilan belajar siswa dalam bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap melalui kegiatan belajar.
- 2) Aktifitas
Anak adalah makhluk yang aktif. Sebagai primus motor dalam aktivitas pembelajaran, siswa dituntut untuk selalu aktif memproses dan mengolah kegiatan belajarnya. Untuk dapat memproses dan mengolah proses belajarnya secara efektif, siswa dituntut untuk aktif secara fisik, intelektual, dan emosional. Implikasi prinsip keaktifan siswa berwujud perilaku-perilaku seperti mencari sumber informasi yang dibutuhkan, menganalisis soal-soal, ingin tau, membuat karya tulis, kliping, dan sejenisnya.

- 3) Keterlibatan langsung atau pengalaman
Hal apapun yang dipelajari oleh siswa maka ia harus mempelajarinya sendiri. Aktifitas belajar harus dilakukan sendiri oleh siswa. Pernyataan ini secara mutlak menuntut adanya keterlibatan langsung dari setiap siswa dalam aktifitas pembelajaran, sehingga keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar juga dapat ditingkatkan. Misalnya diskusi kelompok untuk membuat laporan.
- 4) Pengulangan
Pengulangan masih diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan pengulangan diharapkan siswa memiliki kesadaran untuk mengerjakan latihan-latihan secara berulang-ulang untuk berbagai macam permasalahan atau soal.
- 5) Tantangan
Siswa selalu menghadapi tantangan untuk memperoleh, memproses dan mengolah setiap pesan yang ada dalam kegiatan pembelajaran. Bentuk-bentuk perilaku siswa yang merupakan implikasi dari tantangan adalah melaksanakan tugas terbimbing atau mandiri, memecahkan masalah, dan lain-lain.
- 6) Balikan dan penguatan
Siswa butuh kepastian dari aktifitas yang dilakukannya. Dengan demikian ia ingin memiliki pengetahuan tentang hasil (*knowledge of result*) yang sekaligus merupakan penguat (*reinforce*) bagi dirinya sendiri. Bentuk implikasi dari adanya belikan dan penguatan ini adalah mencocokkan jawaban dengan kunci jawaban, menerima kenyataan tentang nilai yang diperoleh, menerima teguran atau pujian dari guru dan orang tua tentang hasil yang diperoleh.
- 7) Perbedaan individual
Setiap siswa memiliki karakteristik sendiri yang berbeda antara satu dengan yang lain. Kesadaran akan perbedaan ini membantu siswa menentukan cara belajar dan sasaran belajar bagi dirinya sendiri. Semua penjelasan dari prinsip-prinsip tersebut bisa dikatakan motivasi mempunyai peranan penting dalam belajar, dijelaskan bahwa motivasi merupakan tenaga penggerak aktifitas belajar, sehingga bisa menentukan hasil belajar.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Ada banyak faktor yang mempengaruhi aktifitas belajar siswa. Menurut M. Ngalim Purwanto (dalam Hasan, 1994:97), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa antara lain:

- 1) Faktor individual, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri siswa itu sendiri. Yang termasuk faktor individual adalah faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi lainnya.
- 2) Faktor sosial, yaitu faktor-faktor yang ada diluar diri siswa. Yang termasuk ke dalam faktor sosial adalah faktor keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat atau fasilitas yang digunakan siswa dalam proses belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia serta motivasi sosial.

Belajar merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan setiap orang secara maksimal untuk dapat menguasai atau memperoleh sesuatu . karena itu perlu diketahui seluk beluk belajar, terutama bagaimana caranya. Disamping itu Mulyasa (2006:25) menyatakan bahwa “penilaian hasil belajar dalam KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, *Benchmarking* dan penilaian program”.

Bagi pengukuran suksesnya pengajaran, memang syarat utamanya adalah “hasilnya”. Tetapi harus diingat bahwa dalam menilai atau menerjemahkan “hasil” itu pun harus secara cermat dan tepat, yaitu dengan memperhatikan bagaimana “prosesnya”. Dalam proses inilah siswa akan beraktifitas. Dengan proses yang tidak baik/benar, mungkin hasil yang dicapainya pun tidak akan baik, atau kalau boleh dikatakan hasil itu adalah hasil semu. Menurut Sardiman

(2005:49-50) hasil pengajaran itu dikatakan betul-betul baik, apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Hasil *tahan lama* dan dapat digunakan dalam hidupan oleh siswa. Kalau hasil pengajaran itu tidak tahan lama dan lekas menghilang, berarti hasil pengajaran itu tidak efektif.
- 2) Hasil itu merupakan pengetahuan “asli” atau “otentik”. Pengetahuan hasil proses belajar mengajar itu bagi siswa seolah-olah telah merupakan bagian kepribadian bagi diri setiap siswa, sehingga akan dapat mempengaruhi pandangan dan caranya mendekati suatu permasalahan. Sebab pengetahuan itu dihayati dan penuh makna bagi dirinya.

Menurut Gagne dalam Djafar (2001:22) hasil belajar merupakan kapabilitas atau kemampuan yang diperoleh dalam proses belajar mengajar yang dapat dikategorikan dalam lima macam yaitu :

- 1) Informasi verbal (*verbal information*)
- 2) Keterampilan intelektual (*intellectual skills*)
- 3) Strategi kognitif (*cognitive strategies*)
- 4) Sikap (*attitude*)
- 5) Keterampilan motorik (*motor skills*)

Berkaitan dengan kemampuan yang diperoleh sebagai hasil belajar Bloom dalam Djafar (2001:83) membagi belajar dalam tiga ranah atau kawasan yaitu :

- 1) Ranah kognitif, yang meliputi, mengenal, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, sistetis dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif, mencakup penerimaan, partisipasi, penilaian atau penentuan sikap, organisasi dan pembentukan pola sikap.
- 3) Ranah psikomotor, terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan yang terbiasa, gerakan kompleks dan penyesuaian pola gerakan dan kreatifitas.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran bertujuan untuk menghasilkan kemampuan yang mencakup pengetahuan, sikap dan

keterampilan. Secara garis besar faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa ada dua faktor dari dalam diri (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Faktor dari dalam meliputi kondisi psikologis dan kondisi fisiologis, beberapa kondisi psikologis yang mempengaruhi adalah kecerdasan (intelegensi), bakat, minat, motivasi, emosi dan persepsi. Faktor yang berasal dari luar meliputi lingkungan dan instrumental atau sarana prasarana. (Soeryabrata, 1984 : 146). Selain itu hal-hal lain yang juga berpengaruh dan menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar peserta didik menurut Arikunto (2002; 2-3), yaitu:

- 1) Keadaan fisik dan psikis siswa, yang ditunjukkan oleh IQ (kecerdasan intelektual), EQ (kecerdasan emosi), kesehatan, motivasi, ketekunan, ketelitian, keuletan, dan minat.
- 2) Guru yang mengajar dan membimbing siswa, seperti latar belakang penguasaan ilmu, kemampuan mengajar, perlakuan guru terhadap siswa.
- 3) Sarana pendidikan, yaitu ruang tempat belajar, alat-alat belajar, media yang digunakan guru, dan sumber belajar.

Dari tiga contoh faktor yang sudah dikemukakan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan antara pembelajaran dengan hasil belajar atau prestasi siswa bukan hanya bersifat garis lurus, tetapi bisa bercabang dari faktor-faktor lain, misalnya faktor siswa, guru yang berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar siswa. Proses penilaian yang dilakukan berdasarkan pada suatu kriteria tertentu. Penilaian yang dilakukan terhadap siswa berpedoman menurut Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran ekonomi ini adalah 65.

Bertitik tolak dari uraian diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan nilai yang diperoleh siswa berdasarkan atas kemampuan yang

didapatnya dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya proses belajar mengajar, maka akan ada perubahan yang terjadi di dalam diri siswa. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini terlihat bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

2. Pengertian Persepsi

Menurut kamus bahasa Indonesia (2000:647) mengemukakan bahwa “persepsi adalah tanggapan langsung atas sesuatu. Menurut Slameto (2003:102) “persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia”. Rakhmat (2005:51) mengemukakan bahwa “persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menimbulkan informasi dan menafsirkan pesan”. Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi adalah penilaian, pandangan atau pendapat langsung tentang sesuatu berdasarkan pengalaman terhadap sesuatu objek yang mempengaruhi seseorang tersebut dalam berperilaku.

Dalam proses belajar mengajar siswa mempunyai pendapat sendiri tentang apa dan bagaimana cara guru menyampaikan materi dalam proses belajar mengajar. Setiap siswa mempunyai persepsi yang berbeda-beda dalam memandang dan menilai sesuatu objek.

Menurut Thoah (1983:129-137) persepsi timbul karena dua faktor baik internal maupun eksternal, yaitu :

- a. Faktor internal, adalah beberapa faktor didalam diri seseorang yang mempengaruhi proses seleksi persepsi :

- 1) Belajar atau pemahaman, adalah semua faktor-faktor dari dalam yang membentuk adanya perhatian kepada sesuatu objek sehingga menimbulkan adanya persepsi yang didasarkan dari kekomplekan kejiwaan selaras dengan pemahaman atau belajar.
- 2) Motivasi, walaupun motivasi pada dasarnya tidak bisa dipisahkan dari proses belajar, tetapi keduanya juga mempunyai dampak yang amat penting dalam proses pemilihan persepsi.
- 3) Kepribadian, kepribadian dapat memberikan dampak terhadap cara seseorang melakukan persepsi pada lingkungan disekitarnya.

b. Faktor eksternal

- 1) Intensitas, prinsip intensitas dari suatu perhatian dapat dinyatakan bahwa semakin besar intensitas stimulus dari luar, maka semakin besar pula hal-hal itu dapat dipahami (*to be perceived*).
- 2) Ukuran, menyatakan bahwa semakin besar ukuran suatu obyek, maka semakin mudah untuk bisa diketahui dan dipahami. Bentuk ukuran ini akan mempengaruhi persepsi seseorang dan dengan melihat bentuk ukuran sesuatu obyek orang akan mudah tertarik perhatiannya yang pada gilirannya dapat membentuk persepsinya.
- 3) Keberlawanan atau kontras, menyatakan bahwa stimulus dari luar penampilannya, berlawanan dengan latar belakangnya atau sekelilingnya atau yang sama sekali di luar sangkatan orang banyak, akan menarik banyak perhatian.
- 4) Pengulangan (*repetition*), dalam prinsip ini dikemukakan bahwa stimulus dari luar yang diulang akan memberikan perhatian yang lebih besar dibandingkan dengan yang saat sekali dilihat.
- 5) Gerakan (*moving*), menyatakan bahwa orang akan memberikan banyak perhatian terhadap obyek yang bergerak dalam jangkauan pandangannya dibandingkan dengan obyek yang diam.
- 6) Baru dan *familier*, menyatakan bahwa baik situasi eksternal yang baru maupun yang sudah dikenal dapat digunakan sebagai penarik perhatian. Obyek atau peristiwa baru dalam tatanan yang sudah dikenal akan menarik perhatian pengamat.

Dari uraian pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi itu merupakan tanggapan atau penilaian seseorang terhadap suatu objek atau orang lain yang diwujudkan dalam tingkah laku. Jadi sebagian besar tingkah laku manusia ditentukan oleh persepsinya terhadap sesuatu. Begitu juga halnya dalam proses belajar mengajar, siswa mempunyai persepsi tertentu terhadap lingkungan sekitarnya.

3. Metode Mengajar Guru

Mengajar pada hakikatnya bermaksud mengantarkan siswa mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam praktek, metode mengajar yang ditunjukkan guru sangat beraneka ragam, setiap guru memiliki metode mengajar sendiri-sendiri. metode mengajar ini tercermin dalam tingkah laku pada waktu melaksanakan pengajaran. Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru.

Menurut Sudjana (2000:76) metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Selanjutnya metode mengajar menurut Ahmadi dalam Yanti (2008:22) adalah:

Teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual maupun secara kelompok agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan, bahwa metode mengajar adalah cara/teknik mengajar yang dipergunakan oleh guru dalam menyampaikan

materi pelajaran agar siswa mudah memahami pelajaran dengan baik. Metode merupakan cara yang fungsinya sebagai alat untuk mencapai kegiatan. Sebagai alat untuk mencapai tujuan tidak selamanya berfungsi secara memadai. Oleh karena itu untuk memilih metode yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus memperhatikan faktor-faktor yang mendukung pemilihan metode tersebut seperti karakteristik tujuan kegiatan dan karakteristik anak yang diajar.

Menurut Ahmadi dalam Yanti (2008:23) di dalam menggunakan satu atau beberapa metode syarat-syarat yang selalu harus diperhatikan yaitu:

- a. Metode yang dipergunakan harus dapat membangkitkan motif, minat dan gairah belajar siswa.
- b. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
- c. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karyanya.
- d. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi (pembaharuan).
- e. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat meniadakan penyajian yang bersifat verbalisme dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan.
- f. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menggunakan suatu metode mengajar guru harus dapat mengembangkan kreativitas siswa, mengembangkan sikap dan nilai serta mampu menggerakkan siswa untuk berfikir, menalar dan menarik kesimpulan. Untuk dapat mewujudkan proses belajar mengajar yang baik, hendaknya guru menggunakan berbagai jenis

metode mengajar secara bergantian dalam menerangkan pelajaran khususnya pelajaran ekonomi supaya siswa tidak bosan dan monoton dalam belajar.

Menurut Sudjana (2000:77) menjelaskan secara singkat metode-metode mengajar yang sampai saat ini masih banyak digunakan guru dalam proses belajar mengajar diantaranya:

a. Metode ceramah

Yang dimaksud dengan metode ceramah ialah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan atau penuturan secara lisan oleh seseorang terhadap sekelompok pendengar. Metode ceramah tidak senantiasa jelek bila penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik, didukung dengan alat dan media, serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya. Metode ceramah akan berhasil baik bila didukung/dibantu oleh metode-metode yang lain, misalnya metode Tanya jawab, tugas dan latihan. Metode ceramah biasanya dipergunakan untuk:

- 1) Ingin mengajrkan topik baru
- 2) Tidak ada sumber bahan pelajaran pada siswa
- 3) Menghadapi sejumlah siswa yang cukup banyak

b. Metode Tanya jawab

Metode Tanya jawab diartikan sebagai metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab, atau siswa bertanya guru menjawab. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbale balik secara langsung antara guru dan siswa. Dalam metode Tanya jawab guru pada umumnya berusaha menanyakan apakah peserta telah mengetahui fakta tertentu

yang sudah diajarkan, jadi bukan sekedar kesempatan di mana peserta didik dibolehkan menanyakan sesuatu mengenai hal yang kurang jelas bagi mereka tapi tidak ada keterkaitannya dengan materi yang diajarkan. Menurut Sudjana (2008:79) hal pokok yang harus diperhatikan dalam menggunakan metode Tanya jawab antara lain:

- 1) Perumusan pertanyaan harus jelas dan terbatas, sehingga tidak menimbulkan keragu-raguan pada siswa
- 2) Pertanyaan hendaknya diajukan pada kelas sebelum menunjuk siswa untuk menjawabnya
- 3) Beri kesempatan/waktu pada siswa untuk memikirkannya
- 4) Hargailah pendapat/pertanyaan dari siswa
- 5) Distribusikan atau pemberian pertanyaan harus merata
- 6) Buatlah ringkasan hasil Tanya jawab sehingga memperoleh pengetahuan secara sistematis

c. Metode diskusi

Diskusi pada dasarnya ialah tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama. Dalam diskusi, tiap orang diharapkan memberikan sumbangan sehingga seluruh kelompok kembali dengan paham yang dibina bersama. Dengan sumbangan tiap orang, kelompok diharapkan akan maju dari satu pemikiran ke pemikiran yang lain. Berhasil tidaknya metode diskusi dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

- 1) Kepandaian dan kelincahan pimpinan diskusi
- 2) Jelas atau tidaknya masalah dan tujuan yang dirumuskan
- 3) Partisipasi dari setiap anggota
- 4) Terciptanya situasi yang merangsang jalannya diskusi
- 5) Mengusahakan masalahnya supaya cukup problematis dan merangsang siswa berfikir. Biasanya masalah tersebut dirumuskan dalam bentuk pertanyaan.

d. Metode kerja kelompok

Metode kerja kelompok diartikan bahwa siswa dalam satu kelas dipandang sebagai satu kesatuan (kelompok) tersendiri ataupun dibagi atas kelompok-kelompok kecil untuk mencapai suatu tujuan tertentu secara bersama-sama. Metode kerja kelompok dapat memupuk kamauan dan kemampuan kerja sama antara siswa, dapat meningkatkan keterlibatan sosio-emosional dan intelektual para siswa dalam proses belajar mengajar yang diselenggarakan, serta dapat meningkatkan perhatian terhadap proses dan hasil dari proses belajar mengajar secara berimbang.

Menurut Sudjana (2000:83) untuk mencapai hasil yang baik dalam penggunaan metode kerja kelompok, maka faktor yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

- 1) Perlu adanya motif (dorongan) yang kuat unyatak bekerja untuk setiap anggota
- 2) Pemecahan masalah dapat dipandang sebagai satu unit yang dapat dipecahkan bersama, atau masalah dibagi-bagi untuk dikerjakan masing-masing secara individu
- 3) Persaingan yang sehat antar kelompok biasanya mendorong anak untuk belajar
- 4) Situasi yang menyenangkan antar anggota banyak menentukan berhasil tidaknya kerja kelompok

Menurut Mudjiman (2007:56) belajar dengan cara membagi siswa atas beberapa kelompok dapat melatih siswa untuk belajar mandiri,keaktifan merata diantara semua anggota kelompok persoalan-persoalan yang timbul dalam proses pembelajaran dibahas dan diatasi serta tidak diabaikan, dan pembagian tugas yang jelas diantara anggota kelompok sehingga tanggung jawabnya merata.

e. Metode latihan

Metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Menurut Sudjana (2000:87) prinsip penggunaan metode latihan ini sebagai berikut:

- 1) Siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu
- 2) Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersifat diagnosis, mula-mula kurang berhasil lalu diadakan perbaikan untuk kemudian bisa lebih sempurna
- 3) Latihan tidak perlu lama asal sering dilaksanakan
- 4) Harus disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa
- 5) Proses latihan hendaknya mendahulukan hal-hal yang esensial dan berguna

Berdasarkan pendapat Sudjana diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, prinsip guru dalam menggunakan metode latihan adalah siswa diberikan pengertian yang mendalam tentang materi yang akan diberikan latihan, latihan dimulai dari yang mudah sampai ke yang sulit, seharusnya guru harus sering melaksanakan latihan dan harus sesuai dengan kemampuan siswa. Dari kelima metode mengajar diatas, masing-masing metode mengajar itu memiliki kelebihan dan kelemahan. Oleh sebab itu guru dalam praktek mengajar tidak hanya menggunakan satu metode mengajar saja tapi kombinasi penggunaan dari beberapa metode mengajar merupakan keharusan dalam praktek mengajar.

4. Minat Belajar

Menurut Slameto (2003:57) minat adalah “kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan-kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus disertai rasa senangnya.”Menurut Djaali (2008:121) minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau

aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.

Crow dalam Djaali (2008:121) menyatakan bahwa minat berhubungan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Jadi minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh kemudian.

Holland dalam Djaali (2008:122) menyatakan minat adalah “kecendrungan hati yang tinggi terhadap sesuatu minat tidak timbul sendirian, ada unsur kebutuhan misalnya minat belajar”. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

Dari pendapat berbagai para ahli di atas dapat diketahui bahwa seseorang yang mempunyai minat terhadap sesuatu objek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut. Jadi minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minat.

Menurut Slameto dalam Siswathy (2008:19) mengemukakan tentang pentingnya minat terhadap pelaksanaan studi adalah :

- a. Melahirkan perhatian serta merta
- b. Memudahkan terciptanya konsentrasi

- c. Mencegah gangguan dari luar
- d. Memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan
- e. Memperkecil kebosanan dalam diri sendiri

Minat akan menimbulkan kecenderungan jiwa seseorang yang selanjutnya dapat menimbulkan perasaan senang atau tidak senang dalam merespon suatu objek tertentu. Perasaan senang atau tidak senang akan mewujudkan apakah seseorang berminat terhadap suatu kegiatan yang diberikan, hal ini dapat diketahui dari laporan orang yang bersangkutan dan dari jumlah kegiatan tertentu yang diikutinya.

Minat tidak dibawa sejak lahir, akan tetapi diperoleh kemudian yang berasal dari luar dan didukung dengan adanya dorongan sehingga minat tidak akan timbul dengan sendirinya. Karena Minat dibangkitkan oleh faktor dalam dan faktor luar. Crow dan Crow dalam Siswanthy (2008:19) mengemukakan, menggolongkannya ke dalam tiga bagian :

- a. Faktor dari dalam, merupakan faktor yang berhubungan erat dengan dorongan fisik yang dapat dirangsang individu untuk mempertahankan dirinya.
- b. Faktor motif sosial, merupakan faktor yang dapat membangkitkan minat untuk melakukan yang diinginkan untuk menambah kebutuhan sosial.
- c. Faktor emosional, merupakan faktor emosi dan perasaan yang berkaitan dengan minat terhadap suatu objek. Dimana hasil yang dicapai sukses akan menimbulkan rasa senang dan puas bagi setiap individu.

Dengan demikian berarti minat mempunyai sifat yang menetap. Minat tersebut datangnya dari individu itu sendiri yang pada dirinya merupakan penerimaan akan suatu hubungan diri sendiri dengan sesuatu diluar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar pula minat yang ditimbulkannya. Dengan kata lain minat merupakan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada objek tanpa ada yang menyuruh.

Upaya menumbuhkan minat belajar siswa

Jika seseorang mencapai suatu prestasi sebenarnya merupakan kerja keras yang dilandasi oleh minat yang tinggi. Jadi seorang tidak mungkin sukses dalam segala aktivitas tanpa adanya minat. Oleh karena itu usaha menimbulkan minat siswa dalam pembelajaran mutlak diperlukan. Adapun beberapa syarat untuk membangkitkan minat belajar siswa yang dikemukakan oleh Gie dalam Siswanthy (2008:20) sebagai berikut :

a. Menumbuhkan Rasa Simpatik

Simpatik merupakan aspek penting yang perlu ada untuk menumbuhkan minat, tanpa ada rasa simpatik minat tidak akan timbul. Rasa simpatik dapat dilihat melalui kecenderungan seseorang terhadap obyek tertentu dan wujudnya dapat berupa rasa senang dan rasa tertarik. Jadi untuk menumbuhkan rasa simpatik siswa diperlukan rangsangan agar siswa tertarik dan senang terhadap sesuatu yang dihadapinya. Untuk itu dalam mengajar guru harus berpenampilan yang wajar, berbicara dengan bahasa yang baik dan harmonis, mau menolong siswa yang mendapat kesulitan.

b. Membangkitkan Perhatian

Perhatian yang dibangkitkan oleh guru adalah perhatian disengaja sedangkan perhatian yang timbul dari anak disebut perhatian spontan. Untuk mendapatkan perhatian siswa terhadap pelajaran yang akan diajarkan guru pada waktu mengajar hendaknya berusaha mempergunakan atau mewujudkan bahan yang akan diajarkan sekonkrit mungkin bagi pengamatan siswa. Untuk membangkitkan perhatian siswa guru harus mengajar dengan cara yang menarik, mengadakan selingan yang sehat, mengadakan interaksi timbal balik, menggunakan alat-alat peraga dan menggunakan hukuman dan hadiah yang bijaksana untuk membangkitkan minat dan perhatian siswa.

c. Menumbuhkan Kemauan

Salah satu ciri adanya minat adalah adanya kemauan. Kemauan dapat dilihat dari adanya tindakan banyak berusaha dan lekas bertindak, untuk sampai pada tindakan tersebut maka hendaknya dalam mengajar guru harus banyak memberikan dorongan pada siswa untuk berbuat, menanamkan sikap percaya diri pada anak dan meningkatkan kadar CBSA dalam pembelajaran.

d. Menanamkan sikap

Tumbuhnya minat dapat ditunjang oleh adanya sikap siswa terhadap sesuatu yang dihadapinya, kalau sikap telah muncul pada diri siswa, maka minatpun akan cenderung meningkat. Adapun cara menanamkan sikap siswa terhadap pelajaran adalah menghubungkan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari yang dialami siswa. Sehingga dengan demikian siswa akan merasa bahwa apa yang dipelajarinya itu berfaedah bagi dirinya. Hal ini sesuai

dengan yang dikemukakan oleh Gie (1988:21) Yakni : “Umumnya seorang siswa tidak mempunyai minat mempelajari sesuatu pengetahuan karena tidak mengetahui faedahnya, pentingnya dan hal-hal yang mempesona pada pengetahuan itu”.Jadi siswa yang berminat terhadap sesuatu pengetahuan karena tahu apa manfaat dari pengetahuan itu.

5. Pengaruh Metode Mengajar Guru Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar

Mengajar pada hakikatnya bermaksud mengantarkan siswa mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam hal ini guru berperan penting untuk mencapai kesuksesan siswa dalam belajar, untuk itu seorang guru harus memiliki metode mengajar yang baik, cara guru dalam menyampaikan sebuah materi pelajaran akan sangat berdampak pada siswa. Dan ketika seorang siswa tidak tertarik dengan pelajaran yang disampaikan oleh seorang guru, atau bahkan mengantuk, maka guru perlu melakukan introspeksi apakah metode mengajarnya disukai siswa atau karena kurang mengerti bagaimana menyajikan kegiatan pembelajaran yang menarik minat siswa.

Seorang guru tidak berperan hanya menyampaikan materi pelajaran saja kepada siswa tapi seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran harus bisa melihat kondisi siswa dan bisa meningkatkan minat belajar siswa dalam belajar, seperti yang dikemukakan guru harus bisa membangkitkan minat anak didik. Sehingga anak didik yang pada mulanya tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar sehingga

apabila siswa sudah berminat dalam belajar secara langsung akan mempengaruhi hasil belajarnya.

<http://ekosuprpto.wordpress.com/2009/04/18/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-proses-belajar/>

Menurut pendapat Sumadi (1999:54) “Orang yang menaruh minat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar. Oleh karena itu seorang siswa yang mempunyai perhatian terhadap suatu pelajaran, ia pasti akan berusaha keras untuk memperoleh nilai yang bagus yaitu dengan belajar”. Fungsi minat dalam belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Jika seorang siswa memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat dapat mengerti dan mengingatnya.

Menurut Abdul Wahid (1998:120) fungsi minat dalam belajar sebagai berikut:

- a. Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita.
Sebagai contoh anak yang berminat pada olah raga maka cita-citanya adalah menjadi olahragawan yang berprestasi, sedang anak yang berminat pada kesehatan fisiknya maka cita-citanya menjadi dokter.
- b. Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat.
Minat anak untuk menguasai pelajaran bisa mendorongnya untuk belajar kelompok di tempat temannya meskipun suasana sedang hujan.
- c. Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas.
Minat seseorang meskipun diajar oleh guru yang sama dan diberi pelajaran tapi antara satu anak dan yang lain mendapatkan jumlah pengetahuan yang berbeda. Hal ini terjadi karena berbedanya daya serap mereka dan daya serap ini dipengaruhi oleh intensitas minat mereka.
- d. Minat yang terbentuk sejak kecil/masa kanak-kanak sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan.

Dalam hubungannya dengan pemusatan perhatian, minat mempunyai peranan dalam “melahirkan perhatian yang serta merta, memudahkan terciptanya pemusatan perhatian, dan mencegah gangguan perhatian dari luar.” Oleh karena itu minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Sedangkan bila bahan pelajaran itu menarik minat siswa, maka ia akan mudah dipelajari dan disimpan karena adanya minat sehingga menambah kegiatan belajar.

Fungsi minat dalam belajar lebih besar sebagai motivating force yaitu sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran. mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk terus tekun karena tidak ada pendorongnya. Oleh sebab itu untuk memperoleh hasil belajar yang baik dalam belajar seorang siswa harus mempunyai minat terhadap pelajaran sehingga akan mendorong ia untuk terus belajar. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode mengajar guru dan minat belajar memberikan pengaruh dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa.

B. Temuan yang Relevan

Beberapa tulisan mengenai hasil belajar pernah dilakukan oleh peneliti lain, diantaranya adalah:

- 1 Yanti, Putri (2008) dengan judul Pengaruh metode pengajaran dan lingkungan belajar terhadap kemandirian siswa belajar akuntansi SMA N 1 IIV Koto Sungai Sarik. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang berarti antara metode mengajar guru dan lingkungan belajar terhadap kemandirian belajar siswa.
- 2 Siswanthy, Susant (2008) dengan judul interaksi pembelajaran dan fasilitas belajar dirumah terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 8. hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi belajar dan fasilitas belajar dirumah terhadap minat belajar siswa.

C. Kerangka konseptual

Berdasarkan kajian teori di atas, bahwa persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan minat belajar siswa yang akan berperan dalam mempengaruhi hasil belajar. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah persepsi siswa tentang metode mengajar guru (X1) dan persepsi siswa tentang minat belajar (X2), sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar (Y). dimana secara teoritis, dengan adanya persepsi siswa tentang metode mengajar guru yang

positif akan menyebabkan semakin tinggi hasil belajar siswa. Karena dengan adanya persepsi siswa yang positif tentang metode mengajar guru maka guru bisa mengetahui minat siswa dalam belajar. disamping itu, minat belajar siswa merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Untuk lebih jelasnya, berikut ini disajikan bagan hubungan pengaruh kedua variabel bebas terhadap variabel terikat.



Gambar 1 : Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis yang dapat ditemukan dalam penelitian ini adalah :

1. Persepsi siswa tentang metode mengajar guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.
2. Persepsi siswa tentang metode mengajar guru berpengaruh signifikan terhadap minat mata pelajaran ekonomi.
3. Persepsi siswa tentang metode mengajar guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi melalui minat belajar siswa.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian dan analisis hasil penelitian, maka pada bagian ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan dan saran mengenai persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Pasaman Barat.

A. SIMPULAN

1. Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara persepsi siswa tentang metode mengajar ekonomi terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Pasaman Barat, yaitu dengan sig 0,026. Pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar ekonomi sebesar 6,45%. Hal ini berarti semakin baik persepsi siswa tentang metode mengajar guru maka akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa tersebut, begitu juga sebaliknya semakin tidak baik persepsi siswa tentang metode mengajar guru ekonomi maka hasil belajar ekonomi akan menurun..
2. Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara persepsi siswa tentang metode mengajar guru ekonomi terhadap minat belajar siswa belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Pasaman Barat, yaitu sig $0,05 < \alpha = 0,05$., Maka dapat disimpulkan

semakin baik persepsi siswa tentang metode mengajar guru maka minat belajar siswa juga akan semakin baik, dan sebaliknya semakin tidak baik persepsi siswa tentang metode mengajar gurumaka akan berdampak pada penurunan minat belajar.

3. Berdasarkan temuan penelitian terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar ekonomi melalui minat belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Pasaman Barat. Pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar ekonomi melalui minat belajar sebesar 2,06% Apabila persepsi siswa tentang metode mengajar guru baik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi, begitu juga dengan minat belajar. Apabila minat belajar baik akan meningkatkan hasil belajar.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian dan kesimpulan yang telah penulis uraikan, maka dapat penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Disarankan kepada guru ekonomi agar dalam menyampaikan materi pembelajaran harus sesuai dengan buku sumber yang dimiliki siswa, serta menggunakan metode yang bervariasi dalam menyampaikan materi pelajaran seperti menerapkan metode kerja

kelompok dan memberikan tugas kelompok kepada siswa agar siswa bersemangat dalam belajar.

2. Disarankan kepada siswa agar meningkatkan kemauan dalam belajar, baik dalam mengerjakan tugas ekonomi maupun dalam mendengarkan penjelasan guru, jangan mengerjakan tugas bila hanya dikumpulkan saja. Serta diharapkan kepada siswa untuk membiasakan diri belajar dengan rajin.
3. Disarankan kepada siswa agar jangan cepat bosan dan putus asa apabila ada tugas ekonomi yang tidak bisa dikerjakan, seharusnya apabila ada tugas yang tidak dimengerti bisa menanyakan kepada guru atau menanyakan kepada teman yang mengerti.
4. Penelitian ini masih terbatas pada ruang lingkup pembahasan yang kecil dan diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Ptasetyo, Joko. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka setia.
- Akhirmen. 2005. *Statistika*: Padang. FE Universitas Negeri Padang.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- (1998). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Crow & Crow. 1998. *Psikologi Pendidikan* .Jakarta : Rineka Cipta.
- Dalyono, M. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Dimiyati, Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djafar, Tengku Zahara. 2001. Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar. *Skripsi*: UNPJaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara
- <http://ekosuprpto.wordpress.com/2009/04/18/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-proses-belajar/> diakses tanggal 23 maret 2010.
- Ketut, Dewa, Sukardi. (2003). *Analisis Tes Psikologis*. Jakarta : Rineka Cipta
- Mudzakir, Ahmad. (1997). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Mudjiman , Haris. 2007. *Belajar Mandiri*. Surakarta: LPP & UNS Press.
- Mudjiran . (2001). *Perkembangan Peserta Didik*. Padang : Dikjen Pendidikan Tinggi.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.